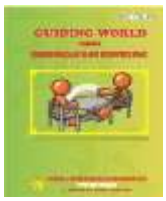
GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 09, Nomor 02
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585



DOI: 1033627

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Berbasis Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keadaran Tanggungjawab Siswa SMKN 4 Medan

Implementation Of Group Guidance Using Problem-Solving Techniques Through Flashcard Media To Enhance Students' Awareness Of Resposibility At SMKN 4 Medan

Rahma Sari Putri Tambunan[1], Yuli Lestari[2], Fatria Lubis[3], Gusman Lesmana[4], Muhammad Fauzi Harahap[5], Magdalena[6], Collins Yulianti Manullang[7]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: rahmasariputri77@gmail.com

Abstrak: *Kesadaran tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik SMK karena berkaitan dengan kemampuan melaksanakan kewajiban, mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perubahan kesadaran tanggung jawab siswa melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik* problem solving *berbasis media* flashcard. *Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 4 Medan yang dipilih secara* purposive *berdasarkan hasil asesmen awal dan rekomendasi guru BK serta wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kesadaran tanggung jawab dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi masalah, keberanian mengemukakan alternatif solusi, inisiatif menyelesaikan tugas, kemampuan mempertimbangkan konsekuensi, dan kesediaan menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil. Integrasi* problem solving *dan* flashcard *menjadi temuan penting karena media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai stimulus kontekstual yang menghubungkan proses berpikir dengan situasi nyata siswa sehingga mendorong proses kognitif, reflektif, dan perilaku. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik* problem solving *berbasis* flashcard *dapat menjadi alternatif layanan BK untuk mengembangkan kesadaran tanggung jawab siswa SMK.*

Kata kunci: *bimbingan kelompok;* problem solving; flashcard; *kesadaran tanggung jawab.*

Abstract: *Responsibility awareness is an important aspect of vocational students' development because it is related to their ability to fulfill obligations, make decisions, complete tasks, and accept the consequences of their actions. This study aimed to describe the process of changes in students' responsibility awareness through group guidance using a problem-solving technique*

supported by flashcard media. The participants were 10 eleventh-grade welding students at SMK Negeri 4 Medan, selected purposively based on initial assessment results and recommendations from the school counselor and homeroom teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed interactively through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicated an improvement in students' responsibility awareness from Cycle I to Cycle II, reflected in increased participation in group discussions, ability to identify problems, willingness to propose alternative solutions, initiative in completing tasks, consideration of consequences, and readiness to accept the consequences of decisions made. The integration of problem-solving techniques and flashcard media represents an important finding, as the media functioned not merely as a visual aid but as a contextual stimulus that connected students' thinking processes with real-life situations, thereby encouraging cognitive, reflective, and behavioral processes. Therefore, group guidance using problem-solving techniques supported by flashcard media can serve as an alternative guidance and counseling intervention for developing responsibility awareness among vocational high school students.
***Keywords**: group guidance; problem solving; flashcard; responsibility awareness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bekal menghadapi kompleksitas kehidupan (Helvina et al., 2025). Tidak hanya dihadapkan terhadap tekanan pendidikan, juga dengan adaptasi untuk menghadapi dunia kerja dan persiapan untuk memasuki pendidikan lanjutan menjadikan siswa SMK menjadi subjek yang harus mendapatkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan adalah tanggung jawab. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Survey on Social and Emotional Skills (SSES) 2023* menegaskan bahwa menempatkan responsibility(tanggung jawab), persistence (ketekunan), self-control (pengendalian diri), dan achievement motivation (motivasi berprestasi), berhubungan erat dengan prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, kesehatan mental, serta kesiapan memasuki dunia kerja (OECD, 2024). Laporan tersebut mengindikasi bahwa tanggung jawab merupakan karakter peserta didik yang perlu menjadi perhatian sekolah.

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter fundamental yang menjadi fondasi keberhasilan akademik dan sosial siswa di sekolah (Nasywa & Missasi, 2025). Sikap tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara sungguh-sungguh serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya (Raudho Zaini, 2025). Tanggung jawab belajar secara khusus mencakup kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, bersungguh-sungguh, dan menerima konsekuensi dari tindakannya dalam proses pembelajaran (A. Z. I. Nasution et al., 2025). Semakin kuat penanaman nilai tanggung jawab di lingkungan sekolah, semakin tinggi pula karakter tanggung jawab yang terbentuk pada diri siswa(Nasywa & Missasi, 2025).

Berdasarkan hasil *need asesment* yang dilakukan meggunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), aspek kesadaran tanggung jawab siswa termasuk ke dalam kategori yang memerlukan perhatian dan pengembangan melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran yang optimal dalam melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, baik terhadap tugas akademik

maupun tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, belum berpartisipasi secara optimal dalam menyelesaikan tugas bersama, cenderung menyerahkan pekerjaan kepada teman, serta kurang menunjukkan inisiatif dalam menjalankan peran yang telah disepakati. Sehingga dengan hasil interpretasi ITP diperlukannya intervensi dalam layanan bimbingan dan konseling.

Salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat diakukan untuk menjawab permasalahan ini adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatan dinamika kelompok untuk membantu anggota kelompok mencapai pemahaman diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama (Siregar & Lubis, 2025). Layanan ini dinilai relevan diterapkan pada siswa, dimana interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian integral dari kehidupan sosial peserta didik. Dalam konteks tersebut, dinamika kelompok memiliki peran yang signifikan dalam memberntuk memperkuat, dan memengaruhi sikap serta perilaku siswa selama proses perkembangan (Siregar & Lubis, 2025). Bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, yang secara terintegrasi berfungsi memperkuat hubungan antaranggota serta mendorong pertumbuhan individu dan kelompok secara berkelanjutan (Ilhamuddin et al., 2024).

Salah satu teknik yang dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah teknik *problem solving* atau pemecahan masalah. Teknik ini merupakan pendekatan yang memfasilitasi anggota kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta merumuskan alternatif penyelesaian secara sistematis dan rasional. Pelaksanaan teknik *problem solving* dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu perumusan masalah, pengumpulan informasi, penyusunan jawaban sementara, pengujian jawaban, dan penarikan kesimpulan. Rangkaian tahapan tersebut memberikan ruang bagi anggota kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi permasalahan sekaligus mendorong terbentuknya kemandirian dalam mengambil keputusan dan menentukan strategi penyelesaian masalah (A. Z. I. Nasution et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Nasution, (2024) mengindikasikan bahwa penerapan tekik *problem solving* dalam bimbingan kelompok berkontribusi terhadap penurunan tingkat stress akademik siswa serta penguatan kompetensi sikap yang mencakup kejujuran, kepercayaan diri, kesantunan, tanggung jawab dan toleransi. Sejalan dengan itu Nursyamsyiah et al. (2024) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknk *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, dinamika kelompok dalam proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesesaian, serta mengevaluasi dari keputusan yang diambil. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zarrati et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan flashcards mampu utuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dan dapat mendukung aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan telaah terhadap literatur yang telah dilakukan. Penelitian mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan teknik *problem solving* berbasis media *flashcard* dalam layanan bimbingan kelompok masih relatif terbatas, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penerapan bimbingan

kelompok dengan teknik *problem solving* berasis media *flashcard* sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), desain penelitian ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perubahan kesadaran tanggung jawab siswa melalui pemberian tindakan bimbingan dan konseling secara sistematis dan reflektif. Penelitian tindakan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang tindakan, melaksanakan intervensi, mengamati perubahan yang terjadi, serta melakukan refleksi sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus beriutnya (Diah fitriani et al., 2025). Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan melalui tahap perencanaan (planning), Tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (refletion) dalam dua siklus (Durrotunnisa & Erniati, 2023; Ivantoro et al., 2025)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan selama kurang lebih dua bulan pada tahun ajaran 2026/2027. Populasi dalam penenilita ini adalah kelas XI teknik pengelasan. Sampel dalam penelitian ini 8-10 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, pemilihan subjek didasarkan pada hasil need asesment Inventori Tugas Perkembangan (ITP) yang menunjukkan hasil yang rendah pada aspek perkembangan kesadaran tanggung jawab dan diperkuat berdasarkan rekomendasi dari guru BK dan guru wali kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive agar intervensi yang diberikan difokuskan pada siswa yang memiliki kebutuhan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ardana et al., 2026; Sanhaji & Setiawati, 2026)

Tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdisi atas tiga pertemuan pada tiap siklus. Layanan yang diberikan sebanyak enam kali dengan durasi setiap pertemuan 45-60 menit. Tindakan dalam penelitian ini berupa bimbingan kelompok dengan teknik problem solving berbasis media *flashcard*. Media *flashcard* digunakan sebagai stimulus visual yang memuat situasi, permasalahan, pertanyaan pemantik dan alternatif tindakan yang berkaita dengan tanggung jawab siswa. Penggunaan media diarahkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakakn pendapat, menganalisis konsekuensi, merumuskan alternatif penyelesaian dan menentukan tindakan yang bertanggung jawab.



Gambar 1. media flashcard yang digunakan dalam konseling kelompok teknik problem solving

Pada Siklus I tindakan difokuskan pada pengumpulan dan analsis informasi yang berkaitan dnegan masalah yang dialami siswa, intervensi menggunakan teknik *problem solving* berbasis media *flashcard* dan pengujian solusi serta penarikan kesimpulan. Pada siklus ini, siswa diberikan kasus melalui media *flashcard* dan diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku yang menunjukkan rendahnya tanggung jawab, faktor penyebab serta konsekuensi yang ditimbulkan dan solusi tindakan yang dapat dilakukan. Sedangkan siklus II difokuskan pada pengujian solusi, dan menerapkan hasil evaluasi yag didapatkan dari siklus I, serta penarikan kesimpulan melalui simulasi kasus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa dan bengkel pengelasan. Konteks ini dilakukan untuk menghubungkan proses pemecahan masalah dengan perilaku tanggung jawab yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari (N. B. Nasution & Simanullang, 2024)

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk megidentifikasi dan mendokumentasikan perubahan perilaku selama roses bibmingan kelompok, terutama dalam aspek keterlibatan, kemmapuan mengidentifikasi maslaah, pengambilan keputusan, kesediaan menerima konsekuensi dan pelaksanaan tanggung jawab. Wawancara dilakukan kepada siswa dan pihak terkait untuk memperoleh informas yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman dan perubahan kesadaran tanggung jawab siswa selama proses tindakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, hasil kerja siswa, dokumentasi pelayanan, serta dokumen lain yang relevan dengan peelitian (Creswell, 2018; Neupane et al., 2026).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap kondensasi data, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dikategorisasikan, disederhanakan, serta ditransformasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu perubahan kesadaran tanggung jawab siswa. Proses kondensasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian dengan memilih informasi yang relevan, mengidentifikasi tema atau pola yang muncul, serta mengorganisasikan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, matriks, tabel, atau kategori perkembangan untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan perubahan yang terjadi pada setiap siklus. penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pola, tema, kecenderungan, dan perubahan yang ditemukan dari data yang telah dikondensasi dan disajikan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru BK, dan wal kelas, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan pada kondisi pratindakan, siklus I dan siklus II untuk memperoleh gambaran yang konsisten mengenai perubahan kesadaran tanggung jawab siswa. peningkatan yang ditemukan tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau teknik pegumpulan data, tetapi diperkuat melalui keterpaduan berbagai sumber dan teknik sehingga interpretasi hasil peneltian menjadi lebih kredibel (Mays & Pope, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan fokus pada pengenalan dan identifikasi permasalahan tanggung jawab siswa. Teknik *problem solving* berbasis media *flashcard* digunakan untuk menyajikan ilustrasi, situasi, dan pertanyaan yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Siswa diarahkan mengenali bentuk perilaku kurang bertanggung jawab, mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, serta

mengidentifikasi dampak yang muncul dari tindakan yang dilakukan. *Flashcard* menjadi stimulus konkret dalam diskusi sehingga siswa memiliki titik awal untuk merespons permasalahan sebelum mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dinamika kelompok pada tahap awal belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih pasif, malu menyampaikan pendapat, dan membutuhkan stimulus untuk mengungkapkan pengalaman. Keterlibatan mulai terlihat setelah penggunaan *flashcard*. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku kurang bertanggung jawab dan memahami dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pemahaman terhadap permasalahan belum sepenuhnya diikuti kemampuan merumuskan alternatif penyelesaian. Siswa masih memerlukan arahan dalam mempertimbangkan pilihan tindakan dan konsekuensi yang mungkin muncul. Temuan tersebut menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam merumuskan, memilih, dan menguji alternatif solusi terhadap permasalahan tanggung jawab. *Flashcard* dikembangkan dalam bentuk kasus yang lebih kontekstual dengan kehidupan siswa, termasuk situasi dalam kegiatan pembelajaran dan praktik di *workshop*. Siswa diarahkan menganalisis permasalahan, mengemukakan beberapa alternatif penyelesaian, membandingkan konsekuensi setiap pilihan, serta menentukan tindakan yang dianggap paling tepat. Pengujian solusi dilakukan melalui simulasi berbasis kasus yang menyerupai situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sekolah dan praktik.

Hasil observasi menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih aktif dibandingkan siklus I. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat, mengemukakan alternatif solusi, mempertimbangkan konsekuensi, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan hasil pemikiran dalam situasi yang menyerupai pengalaman sehari-hari. Perubahan juga terlihat pada kesediaan siswa menyelesaikan tugas secara mandiri dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Temuan siklus II menunjukkan bahwa proses *problem solving* tidak berhenti pada kemampuan menemukan penyelesaian masalah, tetapi mulai mengarahkan siswa untuk menghubungkan pilihan tindakan dengan kewajiban dan konsekuensinya.

Penelitian mengindikasikan adanya perkembangan kesadaran tanggung jawab siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 4 Medan setelah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berbasis media *flashcard*. Perubahan terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi permasalahan, keberanian mengemukakan alternatif solusi, inisiatif menyelesaikan tugas, pertimbangan terhadap konsekuensi, serta kesediaan menerima konsekuensi keputusan. Pola perubahan tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran tanggung jawab berkembang melalui keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku. Siswa tidak berhenti pada pengenalan konsep tanggung jawab, tetapi mulai menghubungkan pilihan tindakan dengan konsekuensi yang harus diterima. Temuan ini selaras dengan Setyawan & Prabawa (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis layanan kelompok dapat mendukung peningkatan tanggung jawab belajar melalui proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Sunarsi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *problem solving* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam penyelesaian masalah sebagai bagian dari pembentukan tanggung jawab.

Pada siklus I, keterlibatan siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih pasif, kurang berinisiatif menyampaikan pendapat, dan belum terbuka mengungkapkan pengalaman terkait tanggung jawab. Kondisi tersebut merepresentasikan fase awal pembentukan rasa aman dan kepercayaan dalam dinamika kelompok. Ilhamuddin et al. (2024) menjelaskan bahwa tahap pembentukan dan transisi membutuhkan proses penyesuaian sebelum anggota mampu berpartisipasi secara terbuka. Penggunaan *flashcard*

memberikan stimulus konkret melalui ilustrasi kasus dan pertanyaan pemantik. Siswa dapat merespons situasi pada kartu sebelum menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Mekanisme tersebut mengurangi tuntutan untuk langsung membuka pengalaman personal dan menyediakan titik masuk yang lebih aman bagi partisipasi siswa. Zarrati et al. (2024) menunjukkan bahwa *flashcard* dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut berkembang menjadi media pemantik interaksi dan refleksi dalam layanan bimbingan kelompok.

Kontekstualisasi isi *flashcard* pada karakteristik siswa Teknik Pengelasan memperkuat relevansi intervensi. Situasi mengenai pelaksanaan tugas, kedisiplinan, kerja sama, penggunaan fasilitas praktik, dan konsekuensi kelalaian memiliki kedekatan dengan pengalaman siswa di sekolah dan bengkel. Dalam pendidikan vokasional, pembelajaran yag menghubungkan pengetahuan dengan konteks praktik memungkinkan siswa mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mengonteksualisasikan pada situasi yang dihadapi. Kedekatan konteks memungkinkan konsep tanggung jawab dipahami melalui situasi konkret, bukan semata-mata melalui penjelasan normatif. Proses tersebut mempertemukan pengalaman siswa dengan tuntutan pengambilan keputusan sehingga tanggung jawab diposisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi nyata (Hilm, 2023).

Perkembangan lebih jelas terlihat pada siklus II. Tahapan *problem solving* diarahkan pada perumusan masalah, pengumpulan informasi, penyusunan alternatif, pengujian alternatif, dan penarikan kesimpulan. Siswa memperoleh kesempatan membandingkan konsekuensi dari berbagai pilihan sebelum menentukan tindakan. Nasution et al. (2025) menegaskan bahwa *problem solving* yang sistematis mendukung kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan dan menentukan penyelesaian. Dalam penelitian ini, proses tersebut memiliki makna lebih luas karena keputusan tidak hanya dinilai berdasarkan keberhasilan menemukan solusi, tetapi berdasarkan kesiapan siswa menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Simulasi kasus yang menyerupai situasi pembelajaran dan praktik bengkel memperkuat proses transfer dari pemahaman menuju penerapan. Peningkatan keberanian mengemukakan alternatif solusi, inisiatif menyelesaikan tugas, dan kesediaan menerima konsekuensi menunjukkan berkembangnya kapasitas siswa dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Murtafiah et al., 2023).

Temuan tersebut konsisten dengan Ashari & Nasution (2024) yang menunjukkan kontribusi teknik *problem solving* dalam penguatan kompetensi sikap, termasuk tanggung jawab. Nursyamsyiah et al. (2024) menunjukkan bahwa dinamika kelompok berbasis *problem solving* memberikan ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan alternatif, dan mengevaluasi keputusan. Kesamaan pola temuan memperlihatkan bahwa kekuatan *problem solving* dalam layanan BK terletak pada posisi aktif siswa sebagai pengambil keputusan. Siswa memperoleh pengalaman untuk menilai permasalahan, menentukan pilihan, dan mempertanggungjawabkan konsekuensi tindakan. Proses tersebut menjadikan tanggung jawab sebagai pengalaman perilaku yang dapat diamati, bukan sekadar nilai yang dipahami secara verbal (Huynh et al., 2023).

Kontribusi utama penelitian terletak pada integrasi bimbingan kelompok, teknik *problem solving*, dan media *flashcard* dalam konteks siswa SMK. Ketiga komponen memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling memperkuat. Bimbingan kelompok menyediakan dinamika interaksi, umpan balik, dan refleksi; *problem solving* menyediakan struktur berpikir dalam menganalisis permasalahan dan menentukan keputusan; *flashcard* menyediakan stimulus konkret yang menghubungkan proses berpikir dengan situasi yang dekat dengan pengalaman siswa. Integrasi tersebut menghasilkan mekanisme intervensi yang mengarahkan siswa dari pengenalan masalah menuju pertimbangan alternatif, pengambilan keputusan, dan penerimaan konsekuensi. Temuan ini memperluas pemanfaatan media *flashcard* dalam layanan BK dari fungsi visual menjadi stimulus kognitif, reflektif, dan behavioral. Bagi

layanan BK di SMK, pendekatan tersebut relevan untuk mengembangkan tanggung jawab yang berkaitan langsung dengan tuntutan pembelajaran, praktik kejuruan, kerja sama, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Helvina et al. (2025) dan OECD (2024) menempatkan tanggung jawab sebagai bagian penting dari pengembangan karakter serta kesiapan siswa menghadapi tuntutan kehidupan dan dunia kerja.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perubahan kesadaran tanggung jawab berlangsung melalui pengalaman aktif dan reflektif. Pergeseran perilaku dari pasif pada siklus I menuju keberanian mengemukakan solusi, mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas, dan menerima konsekuensi pada siklus II memperlihatkan proses internalisasi tanggung jawab melalui pengalaman pengambilan keputusan. Nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi berkembang menjadi kesadaran mengenai hubungan antara pilihan, tindakan, dan konsekuensi. Temuan tersebut menempatkan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berbasis *flashcard* sebagai alternatif intervensi BK yang memiliki relevansi teoritis dan praktis dalam pengembangan tanggung jawab siswa SMK.

PENUTUP

Penelitian ini mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berbasis *media flashcard* mampu mengembangkan kesadaran tanggungjawab siswa melalui pengalaman mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan alternatif, mengambil keputusan, mengevaluasi konsekuensi dan melaksanakan tindakan secara bertanggungjawab. Perubahan dari siklus I menuju siklus II memperlihatkan pergeseran keterlibatan siswa dari sikap pasif menuju keberanian mengemukakan solusi, inisiatif menyelesaikan tugas dan kesediaan menerima konsekuensi. Kontribusi keilmuan penelitian terletak pada integrasi *problem solving* dan *flashcard* sebagai mekanisme intervensi yang menghubungkan proses kognitif, reflektif dan perilaku dalam emgembangkan tanggungjawab siswa SMK. Secara praktis, model ini berpotensi menjadi alternatif layanan BK berbasis media kontekstual yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Keterbatasan jumlah subjek dan konteks penelitian membatasai generalisasi temuan. Penelitian lanjutan perlu menguji efektivitas intervensi melalui desain kuantatif atau *mixed methode* dengan subjek yang leih luas serta mengembangkan *flashcard* berdasarkan indikator tanggungjawab dan karakteristik program keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, C., Setyowati, A., Wahyudi, A., & Naini, R. (2026). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Awareness pada Siswa Mts Muhammadiyah Karangkajen. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *10*(1), 94–102. https://doi.org/10.30653/001.2026101.650

Ashari, A., & Nasution, F. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving dalam Penurunan Tingkat Stres Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *15*(1), 37–43. https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82621

Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (FOURTH EDI). PEARSON.

Diah fitriani, Agung Slamet Kusmanto, & Rina Aristiani. (2025). IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU PESERTA DIDIK XI-F2 SMA NEGERI 2 KUDUS. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *42*(2), 81–93. https://doi.org/10.36456/helper.vol42.no2.a10309

Durrotunnisa, & Erniati. (2023). Symbolic Modeling Techniques to Increase Student Academic Resilience During Online Learning. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, *8*(2), 130–

137. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i2
Helvina, A., Alfiana, Mizan, H., & Hao, R. G. Z. (2025). Strengthening Student Character Education through Interdisciplinary Project-Based Learning Approaches. *ESENSI: Jurnal Riset Pendidikan*, *2*(1), 44–53. https://doi.org/10.71094/esensi.v2i1.284
Hilm, H. (2023). How Can Collaboration between Schools and Workplaces Contribute to Relevant Vocational Education? *Vocations and Learning*, *16*, 1–21. https://doi.org/10.1007/s12186-022-09300-z
Huynh, S. Van, Giang, T., Nguyen, H. T., & Chi, V. T. (2023). Responsible Making-Decision Ccompetency Based on the Social Emotional Learning Model for Vietnamese High School Students. *Journal of Law and Sustainable Development*, *11*(7), 1–23. https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i7.1007
Ilhamuddin, M. F., Suyanto, K. D., Santoso, O., & Fitriani, D. N. (2024). Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *6*(1), 107–115. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967
Ivantoro, D., Purnama, E. D., Budiman, J., & Santoso, E. J. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS PERMAINAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*(4), 1106–1118. https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i4.5931
Mays, N., & Pope, C. (2000). Qualitative research in health care Assessing quality in qualitative research. *Education and Debate*, *320*, 50–52. https://doi.org/10.1136/bmj.320.7226.50
Murtafiah, W., Lestari, N. D. S., Yahya, F. H., Apriandi, D., & Suprapto, E. (2023). How do Students' Decision-Making Ability in Solving Open-Ended Problems ? *Infinity Journal of Mathematics Education*, *12*(1), 133–150. https://doi.org/10.22460/infinity.v12i1.p133-150
Nasution, A. Z. I., Nirwana, H., Hariko, R., Fikri, M., & Arnaldy, A. (2025). Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Sma. *Jurnal Fokus Konseling*, *11*(2), 144–153. https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v11i2.2797
Nasution, N. B., & Simanullang, Y. R. C. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self Awareness Pada Remaja Tentang Bahaya Kecanduan Game Online di SMP Negeri 2 Sibolga. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *3*(2), 67–78. https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i2.1836
Nasywa, N., & Missasi, V. (2025). Hubungan antara Karakter Tanggung Jawab dan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(4), 83–88. https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.2695
Neupane, B. P., Dahal, N., Dhakal, R. K., Hasan, M. K., Villarama, J. A., & Fabros, B. G. (2026). Data collection methods in qualitative research: researchers' reflections. *Frontiers in Research Metrics Ad Anaytics*, *11*, 1–9. https://doi.org/10.3389/frma.2026.1778160
Nursyamsyiah, N. F., Wikanengsih, W., & Alawiyah, T. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batujajar. *FOKUS: Kajian Bimbingan Da Konseling Dalam Pendidikan*, *7*(3), 221–229. https://doi.org/10.22460/fokusv7i3.
OECD. (2024). *Social and Emotional Skills for Better Lives: Findings from the OECD Survey on Social and Emotional Skills 2023*. OECD Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/35ca7b7c-en
Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management,

Accounting and AdministrationVol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93

Raudho Zaini. (2025). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal Innovation In Education*, *3*(1), 236–243. https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2320

Sanhaji, S. F., & Setiawati, D. (2026). Penerapan Teknik Problem Based Learning dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Regulasi Emosi Siswa SMA. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, *7*(1), 368–382. https://doi.org/10.51178/ce.v7i1.3287

Setyawan, N., & Prabawa, A. F. (2024). Reality Group Counseling to Increase Students' Learning Responsibility: Effective or Not? *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *13*(01), 30–42.

Siregar, A. R., & Lubis, S. A. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(01), 237–246. https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5729

Sunarsi, Sutoyo, & Wicaksono, A. G. (2024). MENUMBUHKAN TANGGUNGJAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN METODE A PROBLEM SOLVING. *JIPG: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jipg.v2i2.13222?utm_source=chatgpt.com

Zarrati, Z., Zohrabi, M., Abedini, H., & Xodabande, I. (2024). Learning Academic Vocabulary with Digital Flashcards: Comparing the Outcomes from Computers and Smartphones. *Social Sciences & Humanities Open*, *9*(100900), 1–9. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100900